

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 73
SUDU ENREKANG**



105191110319

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1444 H / 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal Penelitian : **Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang.**

Nama Mahasiswa : **M. Rizal Sidiq**

Nomor Induk Mahasiswa : **105191110319**

Fakultas/ Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 24 Zulkaidah 1444 H
13 Juni 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag.


Dr. Sulaeman, S.Pd.I., M.P

NIDN: 0912087402

NIDN: 0917117402

ABSTRAK

M RIZAL SIDIQ. 105191110319. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 73 Sudu Enrekang. Dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa dan Dr. Sulaeman.

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang. 2) Untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik di SDN 73 Sudu Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SDN 73 Sudu Enrekang. Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pada segi proses, membiasakan dan mengajak peserta didik dalam menerapkan sikap-sikap moderasi agar tertanam nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. 2) Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah peserta didik bersikap seperti : nilai sikap persaudaraan, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai keadilan, nilai keberagaman, sikap saling tolong menolong, nilai kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik. 3) faktor pendukung. Kekompakan antara pihak guru dengan guru, kepala sekolah dengan guru, dan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Faktor penghambat. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan juga kurangnya perhatian dari orang tuanya yang menimbulkan anak itu susah untuk di atur, juga tontonan media sosial yang tidak mendidik yang dapat menimbulkan permasalahan yang tidak di inginkan.

Kata Kunci: Nilai Moderasi Beragama, Peserta Didik.



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **M. Rizal Sidiq**, NIM. 105 19 11103 19 yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang”** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.

Makassar,

17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **M. Rizal Sidiq**

NIM : 105 19 11103 19

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

2. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Rizal Sidiq
NIM : 105191110319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C PAI

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuakan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Dzulqaidah 1444 H
13 Juni 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



M Rizal Sidiq

• NIM: 105191110319

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 73 Sudu Enrekang” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Makassar.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan pembawa kebenaran bagi seluruh ummat manusia. Semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan, dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat, dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari yang namanya kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Almarhum Aris Sannang dan Ibunda Lasrianti juga kelima saudara\saudari peneliti, Orang tua yang senantiasa selalu memberi dukungan untuk anaknya baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar. Selanjutnya ucapan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Abmbo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag. M.Ag., dan Dr. Sulaeman, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak dan Ibu Guru beserta peserta didik yang ada di SDN 73 Sudu Enrekang yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia Pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amin Yaa Rabbal Alamin.



Makassar, 22 Februari 2023 M
2 Sha'ban 1444 H

Penulis
M Rizal Sidiq

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Moderasi beragama	8
1. Pengertian moderasi beragama	8
2. Dasar-dasar moderasi beragama	10
3. Prinsip-prinsip moderasi beragama	12
4. Bentuk-bentuk moderasi beragama.....	13
B. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.....	14
1. Keadilan	14
2. Toleransi.....	15
3. Keseimbangan.....	16
4. Keberagaman.....	17
5. Keteladanan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Pendekatan Penelitian	19
B. Lokasi dan Objek Penelitian	20
1. Lokasi Penelitian	20
2. Objek Penelitian	20
C. Fokus Penelitian	20
D. Deskripsi Penelitian	21
E. Sumber Data Penelitian.....	21

1. Sumber Data Primer	21
2. Sumber Data Skunder	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
1. Pedoman Penelitian.....	23
2. Pedoman Wawancara	23
3. Dokumentasi	24
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	24
1. Observasi.....	24
2. Wawancara.....	24
3. Dokumentasi	25
H. Teknik Analisis Data Penelitian.....	25
1. Analisis Data Kualitatif.....	25
2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan	25
a. Reduksi Data	26
b. Penyajian Data	27
c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Kesimpulan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Proses Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang	33
C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SDN 73 Sudu Enrekang.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
RIWAYAT HIDUP.....	55
PEDOMAN WAWANCARA.....	56
LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya.¹

Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai bentuk terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama dan pada gilirannya, berimbas terhadap kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Di Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu

¹ Fathurahman, M,& Umah. Membangun nalar kritis bagi anak dan implementasinya dalam praktik moderasi beragama. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam* (Jakarta;2018) h. 93-102.

² Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, R.Bandung (2019), h. 110-124.

dikelola sedemikian rupa sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya.

Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajara agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.³ Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi.

Di Indonesia istilah moderasi Islam atau moderasi dalam Islam yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka, Islam moderat Bagi mereka Islam hanyalah Islam tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Karena itulah istilah Islam Wasathiyah yang bersumber dari Al-Quran lebih diterima karena itu lebih lazim digunakan. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Terjemahannya :

"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu."⁴

³ Sari, A. A. P. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu) (2021).h. 34-35

⁴ Kementerian Agama R.I, op.,cit. h. 22

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-Islamiyyah. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai Islamic Moderation.⁵ Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mecerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa,⁶ bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa perlunya

⁵ Futaqi, S. Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* ;(Jakarta pusat),(2018). h. 521-523).

⁶ Arifin, Z., & Aziz, B. Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri. (2019) .(Vol. 3, h. 559-568).

pembiasaan sejak usia anak masih kecil. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi tumpuan serta harapan orang tua di masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak pada usia dini yang masih dalam proses perkembangan seorang anak adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia tujuh sampai dengan usia sepuluh tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal ayat 14).⁷

Pendidikan anak adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia tujuh hingga sepuluh tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak dimasa sekolah dasar ini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupannya di masa depan. Bagaimana anak itu berpikir dan berperilaku, memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan, dapat memotivasi dirinya menjadi lebih baik, semuanya tergantung pada stimulasi (rangsangan) dan bimbingan yang diberikan orangtua serta guru. Perlunya

⁷ Sutrisno, E. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Kabupaten Malang *Jurnal Bimas Islam*, Bandung., (2020),h. 323-348.

menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada peserta didik, yakni sikap toleransi antar beragama, suku, dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam aksi-aksi radikal atau ekstrem, sehingga peserta didik menjadi korban dari ketidak-tahuannya.

Berdasarkan observasi awal di SDN 73 Sudu Enrekang calon peneliti menemukan bahwa jumlah peserta didik pada sekolah tersebut sebanyak 243 peserta didik, Jumlah peserta didik yang beragama Islam sebesar 65% sedangkan yang menganut agama Kristen sebesar 35%, peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang ini sebagian mereka belum memahami secara rinci mengenai sikap toleransi antar beragama sehingga sikap saling menghargai, menghormati, diantara siswa ini sangat kurang. Itulah yang menyebabkan terkadang ada sesuatu konflik antara mereka dimana mereka saling mengejek, mencela, satu sama lain akibat dari perbedaan pendapat/keyakinan. Sehingga kita sebagai seorang pendidik harus menanamkan, mengajarkan, kepada mereka sikap toleransi (moderasi Bergama) yang baik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Di Era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yang masih dalam proses tahapan berkembang agar menghasilkan generasi yang baik dan menjadi generasi moderat, jika tidak dikenalkan sejak dini nilai-nilai moderasi ini pada peserta didik, maka hal ini akan berdampak pada saat anak dewasa anak akan mudah terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan

bangsa Indonesia, dan juga karakter anak.⁸ Melihat dari realita yang ada saat ini dan bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang ?
2. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik di SDN 73 Sudu Enrekang.

⁸ Widodo, P., & Karnawati, K. (2019). Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama islam*, 15(2),h 9-14.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, menguji kesesuaian teori yang diambil, serta memberi pengetahuan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam agar menjadi generasi yang moderat.
- b. Untuk peserta didik, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi nilai-nilai moderasi pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk peserta didik, menambah pengetahuan dan wawasan tentang moderasi beragama serta menambah pemahaman tentang implementasi nilai-nilai moderasi pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama.

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia⁹ (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni:

- a. Pengurangan kekerasan, dan.
- b. Penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, orang itu bersikap moderat, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah al-Islamiyyah*. Kata *wasath* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri. *Wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem, sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang

⁹ Fahri, M., & Zainuri, A. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta; *Intizar*, 25(2), Januari (2019) h. 95-100.

tidak dimiliki oleh agama-agama lain.¹⁰

Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti pemahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah. Menurut Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud.¹¹

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan. Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (wasthiyyah) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap

¹⁰ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, (2020) h. 44

¹¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), h.15.

kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara. Moderasi beragama menurut Ali Muhammad AshShallabi, *wasthiyyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna *khairiyah* dan *baniyah* baik yang bersifat inderawi dan maknawi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

2. Dasar Moderasi beragama.

Dasar moderasi bergama ada dua yaitu, Adil dan Berimbang. Moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Prinsip pertama dari moderasi adalah adil dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas.¹²

Pemahaman ajaran agama yang tidak seimbang berakibat kepada melesetnya misi suci Islam itu sendiri yaitu, Islam datang ke dunia untuk membawa rahmat kepada sekalian alam dan Nabi Muhammad itu sendiri diutus

¹² Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan. A. U., Alfiyaturrahmah. Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(2022), h.137-148.

ke dunia ini tidak untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, Sebenarnya sumber kitab suci umat Islam sebagai mana terlihat beberapa ayat Al-Quran dan Hadis yang telah tertera di atas menunjukkan bahwa betapa indahnya hidup ini, harmoni, rukun , damai, sentosa dan sejahtera bukan membawa kebahagiaan untuk makhluk manusia saja akan tepi buat semua makhluk hidup. Seandainya umat Islam mampu menggali, memahami, membuktikan dan mengaktualisasikan ayat-ayat tersebut di dalam kehidupan nyata, dunia dan agama lain akan menadahkan kepadanya.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."¹³

Al-Quran surat al-Hujarat ayat: 13, diatas telah mengikrar janji pasti untuk umat Islam bahwa mereka akan sejahtera rukun dan damai bisa hidup berdampingan dengan suku bangsa dan agama lain kalau mereka mampu mengali dan memahami nilai-nilai keseimbangan hidup dan moderasi beragama dalam Al-Quran karena dengan penggalian tersebut akan terkuak misteri kehidupan, nikmatnya bertoleransi terhadap suku, bangsa budaya dan agama lain, karena Nabi Muhammad sendiri telah melakukannya di Madinah dan telah membuat undang-undangnya yang diberi nama “Piagam Madinah”. Al-Quran telah

¹³ Kementerian Agama R.I, op.,cit. h. 517.

mengajak untuk mengamati dan meneliti tentang keseimbangan bukan dalam kehidupan bermasyarakat saja tetapi termasuk planet dan fenomena alam. Apabila perjalanan planet dan fenomena alam tidak ada keseimbangan, alam ini akan hancur lebur berantakan dan tamat riwayatnya yang dalam bahasa agama disebut kiamat.¹⁴

Adapun hadis yang terkait dengan moderasi beragama Rasullulah saw bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةَ السَّمْحَةَ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah SAW yaitu, "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanafiyah As-Sambah (yang lurus lagi toleran)." (HR Bukhari).¹⁵

3. Prinsip-Prinsip Moderasi beragama.

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Dalam KBBI, kata adil diartikan:

- a. Tidak berat sebelah/ tidak memihak
- b. Berpihak pada kebenaran

¹⁴ *Jurnal ilmiah al mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* Vol. 18, No. 1, Januari 2021 h. 59-70.

¹⁵ Irama, Y., & AW, L. C. (2021). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadis. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 5(01), hal.41-57.

c. Sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetap tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kuang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.¹⁶

4. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.

Bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Sebagai pendidikan agama Islam sebagai pendidikan dasar keagamaan yang memberikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar bahkan sampai dengan perguruan tinggi sehingga pendidikan Islam sangat penting untuk mengurangi praktik-praktik tawuran, kekerasan, bullying ataupun tindak kejahatan yang masih dapat ditemui di lembaga pendidikan sekarang ini.

¹⁶ Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(2022), h. 137-148.

Bentuk-bentuk implementasi moderasi beragama di sekolah dasar menurut pendapat Rusmayani, antara lain :

- a. Menumbuhkan percaya diri peserta didik, percaya terhadap orang lain, percaya dengan proses pendidikan, serta percaya dengan seseorang yang memiliki tanggungjawab atas perilaku ataupun tindakan yang dilakukan.
- b. Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama teman serta setiap anggota keluarganya.
- c. Menumbuhkan bagaimana pentingnya akhlak dalam pribadi peserta didik.
- d. Menumbuhkan akan rasa kemanusiaan sehingga memiliki rasa saling menghormati sesama manusia sebagai makhluk sosial.¹⁷

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Persaudaraan

Dasar utama pendidikan islam adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi di antara para warga dan peserta didik karena apabila rasa persaudaraan sudah tertanam dalam diri setiap manusia, di harapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Persaudaraan dalam pandangan islam yang kekal dan abadi. Persaudaraan yang tidak memandang latar belakang seseorang dan status sosialnya, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Yakni persaudaraan yang utuh seperti :¹⁸

- Saling melindungi dan menyayangi.
- Saling mengerti, menghormati dan menghargai.
- Saling bertanggung jawab.

¹⁷ Ridho Riyanto; Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (dasar) Volume 2,tahun 2022 (H. 61-78).

¹⁸ Putra, K. S. Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*,tahun (2018) h. 14-32).

2. Persatuan

Nilai-nilai dalam membangun persatuan dan kesatuan peserta didik yang perlu di bangun dengan melihat kenyataan peserta didik memiliki latar belakang, suku, tradisi, ekonomi, karakter dan adat istiadat yang berbeda. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang memaknai dengan baik dan benar perjuangan para leluhur bangsa. Berbagai cara bisa di gunakan atau di lakukannya. Salah satu cara yang di pakai dalam membangun perstuan dan kesatuan antar peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda adalah melalui nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat.¹⁹

3. Keadilan (al-'adl)

Pengertian adil artinya berpihak kepada yang benar karena baik yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu “yang patut” lagi “tidak sewenang-wenang.” Makna al-'adl dalam beberapa tafsir, antan lain: Menurut At-Tabari, al-'adl adalah: Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu al-insaf. Allah SWT menerangkan bahwa dia menyuruh hamba-hamba Nya berlaku adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dan berbuat ihsan.

Islam menyuruh umatnya untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan tanpa adanya dikotomi agama dan perbedaan keyakinan. Moderasi beragama dalam Islam merupakan konsep perlakuan adil terhadap setiap orang dengan menjaga dan memelihara hak setiap orang.

¹⁹ Jurnal Abdimas; Nilai-Nilai Budaya Local Dalam Membangun Persatuan Dan Kesatuan Antar Peserta Didik Vol.12, No. 3, Desember (2019).

Nurdin (2019) menyatakan bahwa perlakuan adil meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak melebihi atau mengurangi dari pada yang sewajarnya.
- b. Tidak memihak dan memberi keputusan yang berat sebelah.
- c. Sesuai dengan kemampuan, tingkatan atau kedudukan.
- d. Berpihak atau berpegang kepada kebenaran.
- e. Tidak sewenang-wenang.²⁰

4. Toleransi (Tasamuh)

Toleransi pada dasarnya berarti al-jud (kemuliaan), atau sa'at al-sadr (lapang dada) dan tasahul (ramah, suka memaafkan). Makna ini selanjutnya berkembang menjadi sikap lapang dada/ terbuka (welcome) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Sikap toleransi dalam Islam ditegaskan dalam Alquran terkait dengan sikap interaksi sosial yang saling terbuka dan untuk saling mengenal. Perbedaan suku, agama, keyakinan dan latar belakang seseorang bukan untuk saling menghina tapi untuk saling mengenal. Moderasi Islam memberikan pemahaman tentang makna toleransi atau tasamuh dalam mensikapi persoalan kehidupan yang berbeda.

Pluralitas manusia adalah kenyataan yang dikehendaki Tuhan. Hal ini merujuk pada pernyataan AlQur'an bahwa manusia diciptakan berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal dan saling menghormati. Dalam konteks moderasi Islam, perilaku toleran merupakan satu prasyarat yang utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati.

²⁰ Winata, K. A., Solihin, Nurdin. Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Jakarta*.3(2020), h. 82-92.

5. Keseimbangan (Tawazun)

Diantara ajaran Islam adalah at-tawazun, yakni menetapkan keseimbangan dalam pertimbangan eksistensi kehormatan yang terdiri dari jasmani (jasad), al-aql (akal), dan ar-ruh (roh). Prinsip moderasi beragama diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniwai ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Islam menyeimbangkan peranan wahyu Ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya.²¹

6. Tolong Menolong

Generasi muda harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri yaitu sikap kepedulian, tolong menolong dan berjiwa kemanusiaan. Pada umumnya anak-anak banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan hal yang tidak bermanfaat, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sebagai orang Indonesia budaya tolong menolong merupakan sesuatu yang sangat lazim dan akrab dengan kehidupan kita.

Budaya tolong menolong ini sudah dari dulu di praktekkan oleh orang tua atau nenek moyang kita. Bentuk alternatif dari perilaku saling tolong menolong merupakan suatu kerja sama antara individu dengan individu lain yang dapat memberikan manfaat, kesuksesan individu dalam tolong menolong tergantung

²¹ Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan; Volume. 3, No. 2, Juli 2020, h. 82-92.

pada kemampuan kesepakatan mengidentifikasi orang lain yang akan menjadi pasangan yang baik ataupun tidak.²²

7. Keberagaman (Tanawwu)

Keberagaman merupakan sesuatu yang tidak mungkin dihindari karena sudah menjadi sunnatullah. Di masyarakat manapun akan didapati keanekaragaman dalam berbagai hal baik suku, agama, bahasa dan keyakinan. Perbedaan suku, ras, agama merupakan keniscayaan terhadap ciptaan-Nya, mengingkari perbedaan tersebut, sama dengan mengingkari kodrat. Pada prinsipnya tidak ada satupun agama dan kepercayaan yang dianut oleh umat manusia mengajarkan kekerasan, kebencian terhadap manusia dan makhluk hidup, yang ada adalah pemahaman yang salah terhadap ajaran agama yang dianutnya.

8. Keteladanan (Uswah)

Muslim itu harus menjadi teladan bagi kaum yang lainnya, karena pada dasarnya seseorang menjadi muslim melekat dalam dirinya sebagai juru dakwah yang mengajak kepada kebaikan. Sebagai penyeru kebaikan agar berhasil dalam seruannya dan diikuti oleh banyak orang harus didasarkan pada keteladanan. Adanya sifat uswah sebagaimana nabi Muhammad SAW mengajak kaum jahiliyah menuju ilahiyah dengan sikap keteladanan yaitu akhlakul karimah.²³

Dalam hal ini, peserta didik harus diajarkan dan ditanamkan sifat keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga dalam dirinya akan menginternalisasi sifat-sifat mulia yang akan menjadi teladan bagi kaum yang

²² Prahesty, R. E., & Suwanda, Peran ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap tolong menolong peserta didik. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, tahun (2019). H. 201-215.

²³ *Ibid-h. 15.*

lain. Keteladanan tersebut dapat berupa sikap muslim yang menghormati tetangganya sekalipun berbeda keyakinan. Berinteraksi social dengan menjunjung tinggi toleransi, mau menolong sesama, menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan agama dan keyakinan.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan tujuan agar setiap peserta didik mempunyai pandangan wasathiyah dalam hidupnya. Fenomena Islam yang berhaluan radikal atau liberal, ekstrimisme dan radikalisme tidak akan mampu mempengaruhi peserta didik yang sudah diberi pemahaman tentang moderasi Islam. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁴

Sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam ialah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam adalah upaya manusia dalam memelihara, mengembangkan, dan

²⁴ Suprpto, S. Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi ,bandung* , vol. 18 tahun(2020), h. 355-368.

mengarahkan fitrah atau potensi manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai norma ajaran Islam.

KONSEP KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni memiliki tujuan antara lain untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi yang mengenai masalah yang tengah diteliti. Penelitian deskriptif dapat juga kita artikan berarti memecahkan masalah yang actual dengan menggunakan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan mengimplementasikannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.²⁵ Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif tentunya masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan mengandung data yang tentunya bersifat fakta dan bukan berupa opini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan bentuk atau kegiatan yang suatu penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada ditempat penelitian.²⁶

²⁵ Winarno Surakhmad; *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, (2020) h -147.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tentunya pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak bisa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi Penelitian ini bertempat di SDN 73 Sudu Enrekang, Kelurahan Buntu sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

Objek Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian tentunya sangat diperlukan, karna penelitian harus menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yaitu peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini di fokuskan pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang.²⁸

²⁷ *Ibid*, h. 10.

²⁸ *Ibid*, h. 7.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut:

Dilakukan dengan cara menggali informasi dan dokumentasi pada lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Peserta didik yang di maksud peneliti ialah kelas V dan VI sebagai berikut:

1. Pembiasaan membangun rasa persaudaraan antar peserta didik.
2. Pembiasaan menjaga persatuan antar peserta didik.
3. Pembiasaan menjaga toleransi antar umat beragama antar peserta didik.
4. Pembiasaan saling tolong menolong antar peserta didik.
5. Pembiasaan kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik.

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud dari kedua jenis data tersebut.

1. Sumber data primer

Sumber data premier merupakan sumber data yang telah diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung.²⁹

²⁹ Hadarinawi, *Metode Pnenlitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Madjah University Press, 2017), h. 177.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa SDN 73 Sudu Enrekang , dengan pertimbangan kebutuhan penulis dalam rangka melegkapi data penelitian dan siswa atau tenaga pengajar dalam hal ini guru SDN 73 Sudu Enrekang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap, dapat berupa cerita dari siswa SDN 73 Sudu Enrekang ataupun lingkungan sekolah atau catatan mengenai pengalaman nilai-nilai moderasi beragama yang digunakan dalam proses pengamalan.³⁰

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa informasi tentang bentuk-bentuk pengamalan dan penerapan nilai-nilai moerasi beragama yang dilakukan oleh siswa SDN 73 Sudu Enrekang.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument tentunya adalah penelitian itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen juga harus di“validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B* (Bandung: Alfa Beta, 2018), h. 225.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Maka dari pada itu peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya.³¹

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan indera manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang tentunya berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan suatu cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman wawancara

Menurut Sugiono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (objek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi, interview merupakan semacam pelengkap untuk mendapatkan informasi.

3. Catatan Dokumentasi

Menurut Arikonto dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B* (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 305.

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data kinerja pengajar dan identitas pengajar.³²

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang di bahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.³³ Dalam penelitian ini peneliti berkomunikasi dengan siswa. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu SDN 73 Sudu Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab pertanyaan atau percakapan dengan cara responden untuk memperoleh data, dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dialihkan dengan mencari data mengenai hal—hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan debagainya. Cara ini tentu digunakan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Cet, Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 270.

untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah siswa maupun pengajar di SDN 73 Sudu Enrekang.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Terdapat banyak modal analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari beberapa Langkah diantaranya yaitu :

1. Analisis data kualitatif

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan.

Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Maka dari itu peneliti dalam membuat proposal penelitian ini, fokusnya adalah ingin menemukan masalah pada sekolah tersebut.

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambaran di bawah ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana yang kita ketahui juga, reduksi data terjadi secara berkelanjutan melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan³⁴

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo) dan reduksi data/transformasi proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.³⁵ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusup data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Layaknya seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami tentang yang terjadi dan melakukan sesuatu

³⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 129.

³⁵ *Ibid*, h. 135.

analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, jaringan, dan bagan.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat, keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.³⁷

³⁶ *Ibid*, h. 132.

³⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta, 2017), h. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 73 Sudu Enrekang

SDN 73 Sudu Enrekang, Merupakan sekolah yang terletak di Jln Pendidikan No.137 Sudu, Buntu Sugi, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91754. SDN 73 Sudu Enrekang didirikan pada tahun 1970 dengan nama SDN 73 Sudu, sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Buntu sugi, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 73 Sudu Enrekang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SDN 73 sudu Enrekang memiliki visi, misi dan tujuannya sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, disiplin, berlandaskan IPTEK IMTAQ, peduli terhadap pelestarian, pencemaran, dan kerusakan lingkungan dengan mengintegrasikan karakter bangsa.³⁹

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan, profesi, prestasi, dan produktivitas.

³⁸ Wawancara kepala sekolah di SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Rabu 15 Maret 2023.

³⁹ Papan informasi di SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

- 3) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa di bidang akademik, Seni, olahraga, Pramuka.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
- 5) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan kerja keras.
- 7) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.
- 8) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap pencemaran lingkungan.
- 9) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap, dan kerusakan lingkungan.
- 10) Membudayakan nilai karakter bangsa dan pendidikan anti korupsi untuk kelangsungan kehidupan dan bernegara.⁴⁰

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang sudah di terapkan, sekolah menentukan tujuan sekolah yang akan di capai pada setiap akhir tahun ajaran sebagai berikut:

1. Menjadikan SDN 73 Sudu menjadi sekolah yang bermartabat, beretika, berakhlak mulia serta mampu bersaing di bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Nilai rata-rata ujian akhir sekolah sekurang kurangnya mencapai 75.
3. Tahun 2022 kualifikasi akademik pendidik minimal S.1.

⁴⁰ Papan informasi di SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

4. Siswa memiliki dasar pengetahuan, kedisiplinan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5. Siswa kreatif, trampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
6. Semua melaksanakan pendekatan “pembelajaran PAIKEM” pada semua mata pelajaran.
7. Terwujudnya sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar dan menjadikan lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah, dan hijau membudayakan nilai-nilai karakter bangsa dan pendidikan lingkungan hidup.⁴¹

3. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SD Negeri 73 Sudu
2. NPSN : 40305743
3. Provinsi : Sulawesi Selatan
4. Kabupaten/ kota : Enrekang
5. Kecamatan : Alla
6. Kelurahan : Buntu Sugi
7. Alamat Sekolah : Sudu Jln. Pendidikan No.137 Sudu
8. Email : sdn73sudu@gmail.com
9. Status Sekolah : Negeri
10. Kode pos : 91754

⁴¹ Papan informasi di SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

11. Akreditasi : A⁴²

4. Keadaan Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah Dari Priode Didirikan Sekolah Sampai Sekarang.

No	Priode	Nama	Masa Jabatan
1	Pertama	Drs. Kanda B.A	1972 - 1992
2	Kedua	Ali Rahman S.Pd	1992 - 2002
3	Ketiga	Murniati S.Pd	2002-2014
4	Keempat	Artati Mansyur S.Pd	2014-2019
5	Kelima	Hj Suriani Beddu S.Pd., M.Pd	2019-2022
6	Keenam	Asia S.Pd	2022-sampai sekarang ⁴³

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik di SDN 73 Sudu Enrekang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SDN 73 Sudu Enrekang. Tenaga Pendidik.

NO	NAMA	Jabatan/ Bid.Study	Mengajar di kelas	TKT Ijazah /Tahun
1	Nur Asia, S.Pd.	Kepala Sekolah		S1/2015
2	Yusra, S.Pd.	Guru Kelas	V/A	S2/2012
3	Seniwati, S.Pd.	Guru Kelas	IV/A	S2/2014
4	Jumadi, S.Pd.	Guru Kelas	III/A	S1/2014
5	Saing Rio, S.Pd.	Guru Kelas	V/B	S1/2015
6	Ratnawati, S.Pd.I.	Guru Mp/ PAI	I-VI/A	S1/2014
7	Mardiana, S.Pd.	Guru Kelas	II/A	S1/2018
8	Darmawati, S.Pd.	Guru Kelas	I/A	S1/2018
9	Hamka, S.Pd	Guru Kelas	VI/A	S1/2021
10	Abdul latif, A.M.a.	Guru Mp/ PJOK	I-VI/B	D2/2007
11	Rosmiati, S.Pd.	Guru Kelas	IV/B	S1/2014
12	Herlina, S.Pd	Guru Kelas	II/B	S1/2012
13	Marhama, S.Pd.I.	Guru Mp/ BTAQ	IV-VI/B	S1/2013
14	Muh. Taqdir R.Nur, S.Pd.	Guru Mp/ PJOK	I-VI/A	S1/2014
15	Djumiati Tahir, S.Pd.	Guru kelas	I/B	S1/2012
16	Syamsiah, S.Pd.I.	Guru Mp/ PAI	I-VI/B	S1/2011
17	Mardiana, S.Pd.	Guru Kelas	III/B	S1/2013

Sumber data: Tata Usaha SDN 73 Sudu Enrekang.⁴⁴

⁴² Wawancara kepala sekolah di SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Rabu 15 Maret 2023.

⁴³ Tata Usaha SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

⁴⁴ Tata Usaha SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

6. Keadaan siswa

Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SDN 73 Sudu Enrekang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki- Laki	Perempuan	
1	I A	11	9	20
2	I B	10	8	18
3	II A	14	10	24
4	II B	12	12	24
5	III A	11	11	22
6	III B	10	13	23
7	IV A	9	13	22
8	IV B	7	12	19
9	V A	17	6	23
10	V B	18	5	23
11	VI A	13	12	25
12	VI B	0	0	0
Total		132	111	243

7. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel 4.4 Fasilitas di SDN 73 Sudu Enrekang.⁴⁵

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	12	Ya	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
4	Meja guru	11	Ya	-
5	Ruang	1	Ya	-
6	Ruang Guru	1	Ya	-
7	Ruang Kesehatan/UKS	1	Ya	-
8	Perpustakaan	1	Ya	-
9	Lemari perpustakaan	4	Ya	-
10	Kantin sekolah	2	Ya	-
11	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-
12	Ruang Dapur	1	Ya	-
13	Papan tulis	8	Ya	-
14	Papan pengumuman	1	Ya	-
15	WC/Toilet Guru	2	Ya	-
16	WC/Toilet Siswa	6	Ya	-
17	Gudang	1	Ya	-
18	Rak Buku	4	Ya	-

⁴⁵ Laporan Bulanan SDN 73 Sudu Enrekang tanggal Kamis 9 Maret 2023.

B. Proses Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SDN 73 Sudu Enrekang

Poses nilai-nilai yang harus ada dalam moderasi beragama di antaranya Guru harus membiasakan dan memberikan contoh dalam menerapkan sikap-sikap ber-moderasi kepada peserta didik sehingga tertanam nilai-nilai moderasi/ toleransi beragama pada peserta didik.

Guru juga menanamkan nilai sikap toleransi dalam Islam ditegaskan dalam Alquran terkait dengan sikap interaksi sosial yang saling terbuka dan untuk saling mengenal. Perbedaan suku, agama, keyakinan dan latar belakang seseorang bukan untuk saling menghina tapi untuk saling mengenal satu sama lain.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Hamka S.Pd bahwa:

“Dengan melalui penanaman nilai-nilai kerjasama toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi ini dilakukan dengan cara belajar kelompok, dimana di dalam kelompok itu dilakukan pembuatan kelompok dengan cara heterogen yang di dalamnya ada siswa muslim dan non muslim, juga kita sebagai guru untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan sehingga peserta didik akan selalu menjaga toleransi antar mereka.”⁴⁶

Kemudian peneliti juga memberi pertanyaan yang sama kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Saing Rio S.Pd. terkait proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Saing beliau mengatakan:

“Memberi nasihat kepada peserta didik untuk saling menghargai perbedaan dan keyakinan antar peserta didik dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok Agama peserta didik yang lain agar tidak

⁴⁶ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

membanggakan agama secara berlebihan dan juga bagaimana cara kita untuk dapat memper-erat rasa persaudaraan antar peserta didik.”⁴⁷

Hampir sama dengan apa yang disampaikan bapak hamka mengenai proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan ibu ratnawati menyatakan bahwa:

“Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di mana penanaman nilai nilai toleransinya dengan memberikan pembinaan bagaimana peserta didik mampu menghormati ibadah dan hari raya peserta didik yang berbeda keyakinan. Proses penerapan nilai-nilai ini di lakukan dengan cara keteladanan dari pihak pendidik, kepala sekolah, dan pihak-pihak kependidikan dan juga di lakukan dengan cara menunjukkan kekompakan, kerja sama antara guru dari pihak sekolah dengan orang tua siswa di rumah. Adapun hasilnya yaitu sangat signifikan, karena peserta didik yang meskipun berbeda keyakinan tetapi tetap melakukan kerja sama yang baik dan juga sikap saling menghargai satu sama lain yang sudah terlihat.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Bapak Hamka, bapak Saing Rio, dan ibu Ratna selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang dapat di simpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik benar-benar di ajarkan kepada peserta didik bahwa pentingnya toleransi saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain meskipun berbeda keyakinan dan peserta didik juga menunjukkan sikap kerja sama, mandiri, jujur dan tekun serta peduli terhadap sesama teman walaupun berbeda keyakinan.

Adapun beberapa proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sebagai berikut :

⁴⁷ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

⁴⁸ Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

a. Upaya Seorang Guru Agar Dapat Membangun Rasa Persaudaraan Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Seorang guru, tidak hanya ditugaskan mengajar dan mengerjakan administrasi tetapi sebagai guru juga di tuntutan memiliki sikap tegas dan objektif kepada semua peserta didiknya dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya konflik antar sesama peserta didik. Dengan begitu maka akan secara otomatis mendorong kesuksesan akademis dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ratnawati Sp.d upaya kita sebagai seorang Guru agar dapat membangun rasa persaudaraan antar peserta didik yaitu :

“Jadi untuk menjalin persaudaraan antara peserta didik, di dalam proses pembelajaran atau sebelum memulai pembelajaran peserta didik itu harus saling kenal mengenal, kapan mereka tidak saling mengenal peserta didik ini tidak akan akrab satu sama lain, contohnya pada saat tahun ajaran baru tentu peserta didik yang datang di sekolah SDN 73 Sudu ini, yang mendaftar itu berasal dari berbagai sekolah. Maka dari itu supaya peserta didik saling kenal mengenal maka kita harus kenalkan dulu siapa mereka sebenarnya, dari mana mereka, dan untuk apa mereka datang ke sekolah kita ini. Kemudian yang kedua untuk mengenalkan lingkungan di sekolah ini peserta didik itu diajak berkeliling sekolah mengenai apa saja yang ada di lingkungan sekolah ini contohnya pengenalan lingkungan seperti kebun sekolah, green house, perpustakaan dan lain-lain.”⁴⁹

Hal yang serupa dengan pernyataan Ibu Ratnawati, guru pendidikan

Agama Islam Bapak Saing Rio Sp.d menyatakan bahwa :

“Cara kita sebagai guru yang pertama adalah peserta didik harus tahu dirinya dulu dimana apakah ada orang lain yang beragama Islam dan non Islam kemudian menimbulkan percaya diri kepada peserta didik sehingga

⁴⁹ Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

dapat mengetahui bahwa saya bisa seperti yang lainnya, sehingga timbul rasa persaudaraan antar mereka tanpa memihak antar peserta didik .”⁵⁰

Berbeda halnya dengan bapak Hamka Sp.d selaku guru pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Kerjasama dalam kelas dengan melakukan banyak kegiatan pembelajaran yang biasa di lakukan secara diskusi kerja kelompok, kerja sama saling membantu dalam piket ataupun luar kelas jadi ada beberapa kegiatan meskipun bisa dia lakukan secara mandiri bisa dalam kelompok namun dengan adanya kerja sama ini rasa persaudaraan mereka bisa terjalin dengan baik.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa, salah satu cara untuk membangun rasa persaudaraan antar peserta didik banyak cara yang di lakukan seorang guru seperti halnya membiasakan peserta didik dalam kerja sama, saling membantu, diskusi, dan tolong menolong baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Saling mengenal satu sama lain karena tanpa ada pengenalan antar peserta didik maka mereka tidak akan menjalin hubungan persaudaraan antar peserta didik. Juga untuk mempererat tali silaturahmi antar peserta didik maka sekolah/pendidik membiasakan mereka dalam kegiatan olahraga.

b. Upaya Seorang Guru Untuk Menjaga Persatuan Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Salah satu alasan mengapa persatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia adalah untuk menjaga kerukunan bangsa dan menjalin silaturahmi sebagai warga Negara Indonesia yang hidup dengan banyak perbedaan. Karena sebagai bangsa

⁵⁰ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

⁵¹ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

Indonesia tidak terpecah belah dengan mempersatukan perbedaan yang ada maka dengan persatuan, akan menciptakan rasa nyaman, tenang dan kerukunan, apalagi bagi peserta didik di sekolah sangat penting untuk menjaga persatuan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ratnawati Sp.d bagaimana kita sebagai seorang Guru untuk menjaga persatuan antar peserta didik yaitu :

“Yang kami lakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar peserta didik itu kami dari rekan guru itu selalu menyampaikan dampak dari menjalin persatuan dan terkadang kami menghadirkan dari pihak aparat keamanan untuk memberikan wejangan-wejangan terhadap peserta didik di SDN 73 sudu biasanya kami panggil dari pihak kepolisian untuk menyampaikan pencerahan kepada peserta didik bahwa hal hal yang seperti ini contohnya kita tidak boleh melakukan pembulian , aparat juga biasa memberikan penjelasan bahwa pembuli itu bukan hanya memukul tetapi membully, menyebutkan nama orang tua, berbicara kotor kepada teman, jadi terkadang kita datangkan dari pihak pihak dari luar ini rencana kita datangkan pihak keagamaan untuk memberikan penjelasan yang detail sehingga kesatuan dan persatuan itu terjalin dengan baik.”⁵²

Selanjutnya dengan bapak Hamka Sp.d selaku guru pendidikan Agama islam yang menyatakan bahwa :

“Menjaga persatuan antar peserta didik yaitu termasuk memperbanyak kegiatan kerjasama, biasanya kegiatan kerjasamanya itu tugas kelompoknya ini biasanya bukan hanya dalam kelas misalnya ada tugas-tugas yang ada di luar kelas tetapi kadang ada yang di luar kelas yang harus kerjakan secara kelompok supaya dengan demikian terjadi persatuan bukan hanya dalam kelas tetapi di luar kelas pula.”⁵³

Hal yang serupa dengan pernyataan Ibu Ratnawati, guru pendidikan Agama Islam Bapak Saing Rio Sp.d menyatakan bahwa :

“Untuk menjaga dan persatuan dan kesatuan antar peserta didik maka sebagai guru harus kita menimbulkan rasa persaudaraan mulai dari

⁵² Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

⁵³ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

keluarga mereka sampai ke sekolah bahwa tidak ada perbedaan setelah kita berada di sekolah.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa untuk menjaga persatuan antar peserta didik sebagai pendidik harus mengajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai luhur pancasila, tidak memiliki sikap egois dan individualis menghormati dan menghargai orang lain, tidak mengejek satu dengan yang lain, dan yang harus kita pahami ialah saling menghormati sesama peserta didik tanpa memandang perbedaan yang ada.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik dengan bagaimana anda selalu melakukan pembiasaan menjaga persatuan antar peserta didik :

“Menurut Khairu Anzami kelas V mengatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kami di ajarkan untuk selalu menjaga persatuan persaudaraan kami karena persatuan sangatlah penting di kelas kami ini”⁵⁵

“Menurut Mukhlis Kelas V B berpendapat bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam setiap pembelajaran kami selalu aktif dan bekerja sama dalam tugas kelompok olehnya itulah yang menjadikan persatuan kami menjadi lebih kuat”⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik di SDN 73 sudu ini memang sangat kompak dalam kegiatan kelompok karenanya persatuan antar mereka menjadi lebih kuat dengan adanya kegiatan kelompok itu dan juga mereka di ajarkan banyak hal-hal yang membuat mereka lebih saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

c. Upaya Seorang Guru Menjaga Toleransi Umat Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

⁵⁴ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

⁵⁵ Khairu Anzami Peserta Didik kelas V A Tanggal Rabu 8 Maret 2023.

⁵⁶ Mukhlis Peserta Didik Kelas V B Tanggal Rabu 8 Maret 2023.

Toleransi beragama yaitu sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina Agama lain dengan alasan apapun juga menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita serta saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ratnawati Sp.d mengenai pembiasaan menjaga toleransi antar umat beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang beliau mengatakan bahwa :

“Jadi kebetulan di sini ada beberapa di antara peserta didik yang beragama lain maksudnya non muslim. Jadi caranya kita mengenalkan kepada peserta didik agar mereka saling menghargai saling bertoleransi, maka pertama kita itu memberikan bimbingan kepada anak tersebut bahwa di sekolah kita ini ada di antara teman kita yang kebetulan berbeda agama dengan kita namun kita harus saling menjaga kerukunan di buktikan dengan adanya kegiatan rutin di SD 73 sudu yaitu setiap hari Jumat kami dewan guru melakukan kegiatan literasi Al Qur'an, azan, ceramah ,puisi dan dongeng, jadi caranya kami itu melakukan toleransi antar umat beragama itu, peserta didik yang kebetulan beragama non muslim itu kami arahkan untuk melakukan piket, jadi dia piket di depan pintu gerbang jadi dia yang bertugas mengawasi atau melihat temannya siapa yang terlambat datang kemudian, catat di buku piket jadi untuk yang beragama non muslim itu kami tempatkan di situ.”⁵⁷

Selanjutnya dengan bapak Hamka Sp.d selaku guru pendidikan Agama islam yang menyatakan bahwa :

“Memang biasa dalam satu kelas kita tidak sadar bahwa ada peserta didik yang berbeda keyakinan, biasa ada muslim dan non muslim, supaya terjalin saling menghormati tidak ada saling membully atau mengejek maka saya menekankan kepada peserta didik untuk tidak membedakan bedakan dalam berteman, seperti yang saya lakukan ketika membentuk kelompok biasanya dalam satu kelompok itu ada yang saya masukan

⁵⁷ Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

muslim dan non muslim supaya di antara mereka bisa saling kerja sama sehingga nilai toleransi akan tumbuh dalam diri mereka, sehingga tidak ada yang dibeda-bedakan di antara mereka dan selalu senantiasa saling menghormati satu sama lain.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam hal untuk menjaga toleransi antar peserta didik maka diberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya toleransi beragama karena dalam satuan pendidikan pasti ada yang berbeda keyakinan maka peserta didik harus saling menghargai dan tolong menolong dan juga tidak mengejek dan mencela satu sama lain walaupun berbeda agama, suku, atau golongan.

d. Upaya Seorang Guru Dalam Pembiasaan Saling Tolong Menolong Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Dalam proses pembelajaran, selain penyampaian materi, guru tentu akan memberikan tugas atau ujian kepada peserta didik oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Ada banyak cara yang dilakukan, khususnya di lingkungan sekolah. Misalnya saja kegiatan gotong royong membersihkan kelas atau lingkungan sekolah. Selain itu kita juga bisa mengajarkan peserta didik untuk menolong temannya yang kesusahan yang mungkin mendapat ancaman atau bully di lingkungan sekolah. Sikap tolong menolong yang di ajarkan sejak dini dapat membuat peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ratnawati Sp.d cara kita sebagai seorang guru dalam pembiasaan tolong menolong antar peserta didik yaitu :

⁵⁸ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

“Jadi arahan yang kami lakukan kepada peserta didik agar tercipta saling tolong menolong adalah kami setiap hari melakukan pembiasaan. Di sini khususnya di pagi hari seluruh siswa itu walaupun sudah ada kita bagi di sini peserta didik yang piket setiap harinya namun seluruh peserta didik itu di kerahkan, Untuk melakukan kerja sama dan membantu temannya yang melakukan piket. Dan kita juga arahkan kepada peserta didik ketika temannya membutuhkan sesuatu, itu contohnya alat tulis yang kebetulan dia lupa bawa atau tertinggal maka kita sebagai guru mengajarkan untuk meminjamkan alat tulis yang di miliki untuk di pinjam kan kepada temannya tadi.”⁵⁹

Hal yang serupa dengan pernyataan Ibu Ratnawati, guru pendidikan Agama Islam Bapak Saing Rio Sp.d menyatakan bahwa :

“Dalam hal tolong menolong supaya dalam jiwa mereka bisa tumbuh rasa kasih dan sayang terhadap sesama peserta didik maka mereka harus melihat ke bawah, di mana bisa meringankan beban teman yang lain contoh melihat temannya tidak memiliki alat tulis jadi peserta didik yang lainnya bisa membantu meminjamkan, maka di situlah tumbuh rasa saling tolong menolong antara peserta didik.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan pembiasaan sikap saling tolong menolong antar peseta didik maka salah satu bentuk pembiasaannya adalah ketika dalam kelas misalnya ketika mengerjakan evaluasi atau tugas yang di berikan oleh guru ketika ada peserta didik yang tidak memiliki alat tulis/pulpen maka kita sebagai guru meminta kepada peserta didik lain yang memiliki lebih dari satu pulpen untuk meminjamkan pulpen. Jadi kita sebagai pendidik memberikan contoh atau pengajaran yang baik kepada peserta didik kita untuk senantiasa ikhlas dalam menolong teman yang terkena musibah baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

⁵⁹ Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

⁶⁰ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

e. Upaya Seorang Guru Dalam Menjaga Kebersamaan Dan Kenyamanan Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Sikap kebersamaan di sekolah adalah menjalin hubungan baik dengan orang lain bagaimana kita saling menghargai, menghormati perbedaan, membantu teman, berteman dengan siapa saja, dan saling berbagi. Juga ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menyelesaikan tugas kelompok, diskusi, atau praktikum yang di berikan guru agar tercipta kerja sama dengan rukun dan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana agar terciptanya kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik, Bapak Saing Rio Sp.d yang mengatakan bahwa :

“Untuk menumbuhkan kebersamaan antara peserta didik adalah yang kita tanamkan kepada peserta didik yaitu kalau kita di sekolah berarti kita bersaudara kita hanya memiliki satu orang tua yaitu bapak dan ibu guru di sekolah kemudian yang kedua adalah kenyamanan kita harus menumbuhkan kenyamanan dalam pergaulan peserta didik yang ada di dalam ruangan khususnya di lingkungan sekolah pada umumnya.”⁶¹

Hal yang serupa dengan pernyataan Bapak Saing Rio, guru pendidikan Agama Islam Bapak Hamka Sp.d menyatakan bahwa :

“Kenyamanan peserta didik, pertama kita guru di awal pembelajaran itu selalu memberikan nasihat-nasihat, jangan saling membully dan jangan membeda bedakan dalam berteman, nah ini di awal pembelajaran sangat penting kita kembangkan kemudian dalam perakteknya ada kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kita bekerja sama disitulah kami guru menekankan supaya mereka saling merasa enak dalam bekerja sama dan nyaman.”⁶²

⁶¹ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

⁶² Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

Selanjutnya dengan ibu Ratnawati Guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Yang kami lakukan di SDN 73 sudu itu adalah peserta didik ini kami itu selalu mengarahkan di sekolah bahwa kita siswa SDN 73 sudu itu semuanya bersaudara olehnya itu kita Itu harus jangan kita membedakan antara teman yang satu dengan teman yang lainya biarpun dia berbeda agama dengan kita jadi kita harus saling menjaga kenyamanan antar peserta didik misalnya ada di antara peserta didik yang melakukan suatu pelanggaran maka kami dari dewan guru itu memberikan pengarahan dan menyampaikan apa manfaat yang mereka lakukan itu dan apa akibat yang mereka lakukan itu.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru dalam pembiasaan menjaga kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik sangat penting olehnya dalam lingkungan sekolah itu kita hidup bagaikan satu keluarga yang dimana kita bisa saling bertukar pikiran, pengalaman hidup dan tidak membeda bedakan satu sama lain itulah mengapa kita sebagai seorang pendidik bagaimana saat proses pembelajaran itu sangat di butuhkan kebersamaan dan kenyamanan agar peserta didik tidak tegang dan kaku dalam proses belajar mengajar. Kebersamaan di sekolah membuat peserta didik saling peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong dalam proses pembelajaran seperti ketika ada materi yang tidak dimengerti, peserta didik lain bisa untuk membantu memahaminya.

⁶³Ibu Ratnawati Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-VI Tanggal 7 Maret 2023.

C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Hasil dari Upaya Seorang Guru Agar Dapat Membangun Rasa Persaudaraan Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Hasil wawancara dari peserta didik dalam membangun rasa persaudaraan antar peserta didik :

“Menurut Marwah khumairah kelas VI A mengatakan bahwa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam saya di ajarkan terkait membangun rasa persaudaraan antar peserta didik yang pertama saling mengenal, bercerita, bermain bersama, dan kompak dalam kegiatan sekolah seperti galadi bersih dan lain-lain. Dan juga untuk membangun rasa persaudaraan antar kami itu saya dan teman-teman kompak dalam diskusi, kerja kelompok, olahraga.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di atas maka kesimpulannya untuk membangun rasa persaudaraan antar peserta didik pertama saling mengenal, bercerita, bermain bersama, saling tolong menolong, kompak dalam diskusi, kerja kelompok, olahraga, juga peserta didik akan merasakan suatu kebersamaan, memupuk persaudaraan peserta didik tanpa memandang jenis kelamin, memajang kebersamaan lewat foto bersama di pajang dalam ruang kelas.

- b. Hasil dari Upaya Seorang Guru Untuk Menjaga Persatuan Antar Peserta Didik di SDN 73 Sudu Enrekang.

Hasil wawancara dari peserta didik dalam pembiasaan menjaga persatuan antar peserta didik :

⁶⁴ Marwah khumairah peserta didik kelas VI A, pada tanggal Rabu 8 Maret 2023.

“Menurut Ainun Mardia kelas VI B mengatakan bahwa untuk membangun rasa persaudaraan antar peserta didik saya dan teman-teman saling membantu, kerja kelompok, memajang foto bersama di dalam kelas, dan kami selalu kompak dalam berbagai kegiatan di sekolah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka kita memahami bahwa dalam pembiasaan menjaga kesatuan dan persatuan antar peserta didik seperti yang di kemukakan oleh Ainun Mardia bahwa dalam menjaga persatuan antar peserta didik dengan saling membantu, bekerja kelompok, dan juga kompak dalam hal kegiatan di sekolah dan tidak mengejek satu sama lain.

c. Hasil dari Upaya Seorang Guru Menjaga Toleransi Umat Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Hasil dari peserta didik dalam menjaga toleransi antar peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang sebagai berikut :

“Menurut Christian Juna Palinggi kelas VI B bahwa untuk menjaga toleransi beragama antar kami saya sebagai peserta didik yang beragama Kristen Protestan ini saya di kelas ini benar-benar beruntung karena memiliki teman yang sangat baik, teman saya tidak pernah mengejek saya dan sangat menghargai pendapat saya.”⁶⁶

“Menurut Syifa Salsabila VI A mengatakan bahwa kita sebagai peserta didik tidak boleh mengejek teman walaupun kita berbeda agama, tidak boleh mengganggu ibadah teman kita.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa peserta didik atas nama Christian Juna palinggi mengatakan bahwa teman dia tidak pernah mengejek dia dan temannya sangat menghargai pendapatnya. Juga dari syifa salsabila mengatakan bahwa kita tidak boleh mengejek teman kita walaupun berbeda agama dan jangan mengganggu teman kita yang sedang beribadah.

⁶⁵ Ainun Mardia peserta didik kelas VI B, pada Tanggal, Rabu 8 Maret 2023.

⁶⁶ Chistian Juna Palinggi peserta didik Kelas VI B Pada Tanggal, Rabu 8 Maret 2023.

⁶⁷ Syifa Salsabila Peserta Didik Kelas VI A Pada Tanggal, Rabu 8 Maret 2023.

d. Hasil dari Upaya Seorang Guru Dalam Pembiasaan Saling Tolong Menolong Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Hasil dari peserta didik menjaga pembiasaan saling tolong menolong antar peserta didik :

“Menurut Natalia Citra E.B Peserta didik kelas VI A mengatakan bahwa untuk menjaga pembiasaan saling tolong menolong saya kadang mmbantu teman saya, seperti ketika teman saya tidak memiliki alat tulis maka saya sebagai temanya meminjamkan, kemudian ketika ada teman kelas saya yang tidak membawa uang jajan saya meminjamkannya uang.”⁶⁸

“Menurut Handayani Eka putri Peserta didik kelas VI B mengatakan bahwa sebagai peserta didik di sekolah ini kami dan teman-teman harus memiliki sikap saling tolong menolong seperti ketika teman kita terkena musibah kita bantu, ketika teman kita sakit kami membawa teman kami ke UKS sekolah demikian seperti itu.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas kita pahami bahwa dalam menjaga pembiasaan tolong menolong antar peserta didik banyak hal-hal yang bisa kita contoh dari beberapa peserta didik di atas bahwa kita sebagai makhluk sosial itu harus saling membantu apalagi dalam hal-hal yang ada di sekolah contohnya seperti pernyataan dari saudari Handayani dan masih banyak lagi sikap saling tolong menolong yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

e. Hasil dari Upaya Seorang Guru Dalam Menjaga Kebersamaan Dan Kenyamanan Antar Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Hasil dari peserta didik dalam menjaga menjaga kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik :

“Menurut Muhammad Anugerah peserta didik kelas VI A mengatakan bahwa dalam menjaga kebersamaan dan kenyamanan antar kami, saya dan teman-teman ketika proses pembelajaran kami tidak berisik agar proses

⁶⁸ Natalia Citra E.B Peserta didik kelas VI A, Pada Tanggal, Rabu 8 Maret 2023.

⁶⁹ Handayani Eka putri Peserta didik kelas VI B, Pada Tanggal, Rabu 8 Maret 2023.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga tidak mengganggu satu sama lain, tidak membully teman, dan tidak menyontek saat ujian.

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang memang dalam proses pembelajaran mereka itu sangat aktif dan sangat fokus dalam belajar yang membuat kelas menjadi nyaman di mana mereka tidak saling mengganggu, membully, tidak menyontek saat ujian, yang membuat kebersamaan dan kenyamanan dalam kelas itu terjalin antar peserta didik maupun pendidik.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SDN 73 Sudu Enrekang.

1. Faktor Pendukung.

Adapun faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama Menurut Bapak Saing Rio Sp.d mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya yaitu kekompakan dari pihak sekolah dan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua peserta didik.”⁷⁰

Selanjutnya menurut Bapak Hamka Sp.d mengenai faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya adalah kekompakan antara pihak Guru dengan Guru, Guru dengan kepala sekolah, antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik di rumah.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kekompakan antara pihak guru dengan guru, kepala sekolah dengan guru, dan pihak sekolah

⁷⁰ Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023

⁷¹ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

dengan orang tua peserta didik, di mana setiap pihak yang bersangkutan itu harus saling bekerja sama dalam menjaga sikap peserta didik agar tidak menimbulkan permasalahan yang tidak di inginkan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama Menurut Bapak Saing Rio Sp.d Mengatakan Bahwa sebagai berikut :

“faktor penghambatnya yaitu lingkungan, baik di lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.”⁷²

Selanjutnya menurut Bapak Hamka Sp.d mengenai faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya ialah salah satunya adalah orang tua peserta didik di rumah yang mungkin kurang perhatian dengan keadaan anak di rumah juga faktor lainnya adalah sosial media, di mana banyak sekali tontonan-tontonan yang bersifat menunjukkan kegiatan yang intoleran, di mana tontonan tersebut tidak bisa di tonton oleh anak-anak karena tontonan tersebut di tunjukkan aksi-aksi intoleran antara pemeluk Agama yang satu dengan Agama yang lain.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Faktor penghambatnya yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan juga kurangnya perhatian dari orang tuanya yang menimbulkan anak itu susah untuk di atur, juga tontonan media sosial yang tidak mendidik yang dapat menimbulkan permasalahan yang tidak di inginkan.

⁷² Bapak Saing Rio Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tanggal 15 Maret 2023.

⁷³ Bapak Hamka Sp.d Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI Tanggal 14 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SDN 73 Sudu Enrekang. (a). Seorang guru agar dapat membangun rasa persaudaraan antar peserta didik dengan membiasakan peserta didik dalam bekerja sama, saling membantu, diskusi, saling mengenal satu sama lain. (b). Upaya seorang guru untuk menjaga persatuan antar peserta didik dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai luhur pancasila, tidak memiliki sikap egois, dan saling menghormati dan menghargai antar sesama.(c). Upaya seorang guru dalam menjaga toleransi umat beragama antar peserta didik dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya toleransi seperti, tidak boleh mengejek teman, tidak boleh mengganggu teman yang beribadah, menghargai pendapat teman kita.(d). Upaya seorang guru dalam pembiasaan saling tolong menolong antar peserta didik dengan memberikan contoh atau pengajaran yang baik kepada peserta didik untuk senantiasa ikhlas dalam menolong teman yang terkena musibah.(e). Upaya seorang guru dalam menjaga kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik dengan memberikan nasihat untuk tidak saling mengejek, membully teman dan juga tidak membeda bedakan dalam berteman.

2. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, (a). Hasil dari upaya seorang guru membangun rasa persaudaraan antar peserta didik yaitu saling mengenal, bercerita, bermain bersama, saling tolong menolong, kompak antar peserta didik, (b). Hasil dari upaya seorang guru menjaga persatuan antar peserta didik yaitu saling menghargai, menghormati satu sama lain, (c). Hasil dari upaya seorang guru menjaga toleransi antar peserta didik yaitu tidak mengganggu teman kita yang beribadah, saling membantu, tidak saling mengejek keyakinan dan kepercayaan, (d). Hasil dari upaya seorang guru dalam pembiasaan saling tolong menolong menjaga antar peserta didik yaitu membantu teman yang terkena musibah, bekerja sama, saling tolong menolong, ikhlas dalam membantu teman, (e). Hasil dari upaya seorang guru menjaga kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik yaitu tidak saling mengganggu, membully, tidak menyontek saat ujian.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SDN 73 Sudu Enrekang. Faktor pendukungnya yaitu kekompakan antara pihak guru dengan guru, kepala sekolah dengan guru, dan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, di mana setiap pihak yang bersangkutan itu harus saling bekerja sama dalam menjaga sikap peserta didik agar tidak menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan juga kurangnya perhatian dari orang tuanya yang menimbulkan anak itu susah untuk di

atur, juga tontonan media sosial yang tidak mendidik yang dapat menimbulkan permasalahan yang tidak di inginkan.

B. Saran

Dari beberapa poin yang menjadi kesimpulan sebagaimana telah di paparkan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti/penulis sampaikan dalam upaya perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan, agar dalam pembelajaran itu lebih di ajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama atau toleransi untuk menjadikan peserta didik yang lebih menghargai perbedaan antar sesama.
2. Kepada orang tua juga harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk lebih memperhatikan kondisi dan pergaulan mereka di sekolah maupun luar sekolah.
3. Kepada pendidik agar lebih memperhatikan peserta didik yang salah pergaulan di luar sekolah untuk mengatasi perbuatan peserta didik yang tidak di inginkan dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama R.I, op.,cit. h. 517
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, (2020) h. 44
- Arifin, Z., & Aziz, B. Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (2019) .(Vol. 3, h. 559-568).
- Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan; Volume. 3, No. 2, Juli 2020, h. 82-92.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 129.
- Fahri,M., &Zainuri, A.*Moderasi Beragama di Indonesia* .Jakarta; Intizar , 25(2),januari (2019) h. 95-100.
- Fathurahman, M,& Umah. Membangun nalar kritis bagi anak dan implementasinya dalam praktik moderasi beragama. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam* (Jakarta;2018) h. 93-102.
- Futaqi, S. Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* ;(Jakarta pusat),(2018). h. 521-523).
- Hadarinawi, *Metode Pnenlitan Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Madjah University Press, 2017), h. 177.
- Jurnal ilmiah al mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* Vol. 18, No. 1, Januari 2021 h. 59-70
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, R.Bandung (2019), h. 110-124.
- Ridho Riyanto ;Moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah (dasar) Volume 2 2022 (h. 61-78).

- Sari,. P. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu) (2021).h. 34-35
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (bandung:alfabeta,2017),h. 89.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206.
- Suprpto, S. Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi ,bandung* , vol. 18(2020), h. 355-368.
- Sutrisno, E. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Kabupaten Malang *Jurnal Bimas Islam*, bandung., (2020),h. 323-348.
- Widodo, P., & Karnawati, K. (2019). Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama islam*, 15(2), 9-14.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Cet, Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 270.
- Winarno Surakhmad; *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito,(2020) h - 147.
- Winata, K. A., Solihin, Nurdin. Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Jakarta* . 3(2020), h. 82-92.

RIWAYAT HIDUP



M. Rizal Sidiq. Lahir di Enrekang Matua, 10 April 2001, Anak kedua dari Enam Bersaudara. Dari pasangan bapak Almarhum Aris Sannang dan ibu Lasrianti. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar tahun 2007 di SD Negeri 73 Sudu Enrekang dan tamat tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan selanjutnya di sekolah menengah pertama tahun 2013 di SMP Negeri 1 Alla Enrekang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2016, di SMA Negeri 3 Enrekang dan tamat pada tahun 2019.

Atas ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2019 penulis lulus. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 73 Sudu Enrekang.

Identitas responden

Nama :

Jabatan :

Waktu dan tempat :

No. Hp :

Alamat :

Daftar pertanyaan Guru

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang?
2. Bagaimana proses kita seorang guru agar dapat melakukan Pembiasaan membangun rasa persaudaraan antar peserta didik?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana proses melakukan Pembiasaan menjaga persatuan antar peserta didik sehingga rasa menjaga persatuan mereka menjadi lebih kuat?
4. Bagaimana proses agar peserta didik dapat melakukan Pembiasaan menjaga toleransi antar umat beragama antar peserta didik?
5. Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan kepada peserta didik sehingga memiliki Pembiasaan saling tolong menolong antar peserta didik?
6. Bagaimana upaya bapak/ibu sehingga peserta didik dapat menciptakan Pembiasaan kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik?
7. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SDN 73 Sudu Enrekang?

Indentitas responden

Nama :

Kelas :

Waktu dan tempat :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Daftar pertanyaan peserta didik

1. Apa saja yang anda lakukan untuk Pembiasaan membangun rasa persaudaraan antar peserta didik?
2. Apakah anda selalu melakukan Pembiasaan menjaga persatuan antar peserta didik?
3. Apakah anda bisa selalu menjaga toleransi antar umat beragama antar peserta didik yang berbeda Agama ?
4. Apakah anda memiliki Pembiasaan saling tolong menolong antar peserta didik walaupun berbeda Agama?
5. Apa saja yang anda lakukan untuk bisa menciptakan Pembiasaan kebersamaan dan kenyamanan antar peserta didik walaupun berbeda Agama?

LAMPIRAN 1

Dokumentasi





Foto suasana sekolah Kamis, 9 Maret 2023





**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 73 Sudu Enrekang,
Selasa 7 Maret 2023, Selasa-Rabu 14-15 Maret 2023**



Wawancara dengan Peserta didik SDN 73 Sudu Enrekang, Selasa 8–9 maret 2023.

LAMPIRAN 2 :

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 406/05/C.4-VIII/II/1444/2023 23 Rajab 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 14 February 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 37/FAI/05/A.2-II/1/44/23 tanggal 14 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M RIZAL SIDIQ**
 No. Stambuk : **10519 1110319**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Februari 2023 s/d 17 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,

 Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

02-23

LAMPIRAN 3 :

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 73 SUDU


Alamat: Jl. Pendidikan No 137 Sudu Kelurahan Buntu Sugi, Kec. Alla, Kab. Enrekang

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
 Nomor : No. 421.2/21/UPT SDN 73 / III/ 2023

Dengan hormat berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor 2650/S.01/PTSP/ 2023 tanggal 16 Februari 2023 perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	: M. RIZAL SIDIQ
Nomor Pokok	: 105191110319
Fak/ Prog Jurusan	: Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Program	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 73 Sudu mulai tanggal 17 Februari s/d 17 April 2023

Dengan Judul Penelitian

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 73 SUDU ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sudu, 18 April 2023
 Kepala UPT SDN 73 Sudu


NUR ASIA, S.Pd
 Pangkat : Penata
 NIP 19780924 201001 2 016

LAMPIRAN 4 :

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PTSP PROVINSI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 2650/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 406/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 14 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: M RIZAL SIDIQ	
Nomor Pokok	: 105191110319	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 73 SUDU ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 5 :

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M Rizal Sidiq
 NIM : 105191110319
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Juni 2023
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

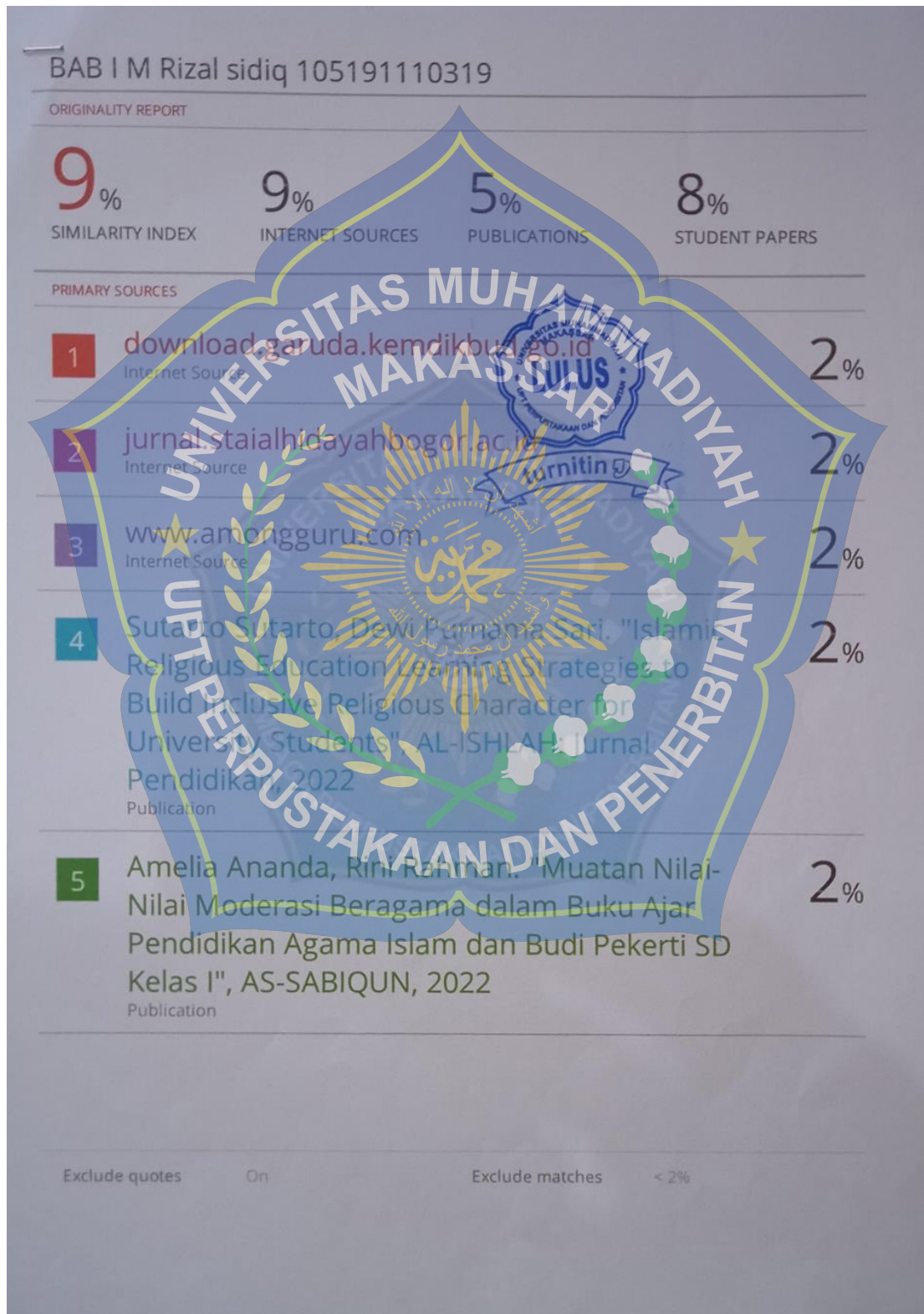
 Nurnan, S. Idris, M.I.P.
 NBM 964591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN 6 :

HASIL PLAGIAT BAB 1-5



BAB II M Rizal sidiq 105191110319

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	3%
3	ejournal.unima.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	3%
5	sulsel.kemenag.go.id Internet Source	3%
6	www.jumaledukasikemenag.org Internet Source	2%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
8	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
9	www.quireta.com Internet Source	2%

BAB III M Rizal sidiq 105191110319

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Lamongan
Student Paper

2%

2

Ida Bagus Martha Teja Agastyu, Alif Agung
Ayu Ngurah Tini Rusmin Gory
"PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TENAGA
KERJA YANG ADA HUBUNGAN KELUARGA DI
TINJAU DARI DARI UNDANG-UNDANG
NOMOR 13 TAHUN 2003", Jurnal Aktual
Justice, 2020
Publication

2%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin
Student Paper

2%

4

Submitted to St. Ursula Academy High school
Student Paper

2%

5

a-research.upi.edu
Internet Source

2%

6

www.yumpu.com
Internet Source

2%

BAB IV M Rizal sidiq 105191110319

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V M Rizal sidiq 105191110319

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

alamisharia.co.id

Internet Source

2%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude marches

< 2%

Exclude bibliography

On

